BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterprestasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan satu masalah atau dalam keadaan taupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).[76]

Jadi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif, adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti dengan banyak menggunakan kata-kata yang merupakan pemaparan dari data-data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahsan dari isi penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif jenis studi kasus. Studi kasus, dalam penelitian ini peneliti menelusuri secara mendalam (in-depth) program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas , dan peneliti

[76] Hadari nawawi, *metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (yogyakrata: Gajah Mada Press 2005), hal. 31

mengumpulkan informasi detail mnggunakan variasi prosedur pengumpulan data melalui periode waktu yang cukup.[77]

Menurut Sugyono dalam bukunya menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawan dari experiment) dimana peliti sebagai instrument kunci,[78]

Penelitian dengan jenis kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi,motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[79]

Penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif yang bertantangan dengan pengamatan kualitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri dari sesuatu tersebut dan dilakukan dengan mencatat dan menghitung data yang diperoleh. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang banyak menggunkan pengamatan langsung dari pada menghitung data yang diperoleh.

---

[77] Emzir,*Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif / Emzir,* (Jakrta : PT Rajagrafindo Persada,2011), hal. 23

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Cet 22; Bandung; Alfabeta; 2015), hal. 6

[79] Lexy J. Moleong, Metodologi *Penelitian Kualitatif,* (Rosda Karya, Bandung, 2005), hal. 6

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, karena peneliti berperan sebagai instrument penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data dan menjadi pelopor hal penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, sedangkan untuk instrumen data yang lain seperti dokumen-dokumen lain menunjang keabsahan hasil penelitian. Peneliti secara langsung berperan aktif di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian dilaksanakan di MI Plus Al-istighotsah Panggungrejo yang terletak di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi didasarkan atas (1) peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah, (2) sekolah tersebut sudah menerapkan Pendidikan Karakter siswa dalam pembelajaran tematik. (3) lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah yang menarik minat peneliti sebagai mahasiswa dari Institut Agama Islam Negri Tulungagung yang mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subyek darimana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.[80]

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian.[81] Untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian diperlukan data. Adapun data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber data yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam pengambilan keputusan. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi A yaitu sumber data yang berasal dari (*person*) berupa orang, (*place*) berupa tempat dan, (*paper*) berupa symbol.[82]

Sumber data berupa orang (*person*) yaitu kepala sekolah, guru yang berkompeten, peserta didik MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo hanya peserta didik yang tertentu saja. Sedangkan yang berupa tempat (*place*) adalah lokasi penelitian yang digunakan yaitu MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo. Serta yang berupa symbol (*paper*) yaitu sumber data yang diambil peneliti gunakan seperti: benda-benda tertulis yang berupa poster, majalah, buku LKS Tematik, dll.

---

[80] Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hal.107

[81] Lexy J. Moleong…, hal. 105

[82] *Ibid…,* hal. 114

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data memang pekerjaan yang melelahkan dan kadang-kadang sulit dan memerlukan ketahanan mental. Jika pada pengumpulkan data melakukan sedikit kesalahan sikap dalam interview misalnya, akan mempengaruhi data yang yang diberikan oleh responden. Maka dengan demikian mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian.

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menentapkan bebrapa teknik pengumpulan data yang sesuia dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Teknik Observasi

   Observasi menurut Satori dan Komariah adalah pengamatan suatu objek yang diteliti baik secara langsung mapun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.[83]

   Menurut bunging yang di kutip oleh Noor, observasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

   a. Observasi Partisipasi, yakni observasi dimana observer atau peneliti terlibat langsung dalam keseharian responden.
   b. Observasi tidak bersetruktur, yakni observasi dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatan nya dalam mengamati sesuatu objek.

[83] Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal.105

c. Observasi kelompok tidak tersetruktur, yakni observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu tau beberapa objek sekaligus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi karena peneliti mengamati langsung proses penerapan Pendidikan karakter dlam pembelajaran tematik di MI Plus Al Istighostsah Panggungrejo Tulungagung.[84]

2. Teknik Dokumentasi

Tidak kalah penting dari Teknik – Teknik lain, adalah Teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari dokumen yang sudah ada dilapangan.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, makjalah, prasati, notulen tapat, lengger, agenda dan sebagainya.[85]

Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda terulis berupa buku atau catatan harian, traksip, majalah, notulen, agenda rapat, arsip dan dataa-data lain dalam lembaga penelitian.[86]

Seperti yang sudah dijelaskan, dalam menggunakan Teknik dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel

[84] Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta : Kencana, 2017), hal.140
[85] *Ibid*…, hal. 206
[86] *Ibid*…, hal. 231

yang sudah ditentukan. Bila sudah ditemukan variabel yang dicari, peneliti tinggal membubuhkan tanda pada tempat yang sesuai.

Teknik dikumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa: sejarah dan perkembangan MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo, keadaan guru, pegawai, siswa, dokumentasi, dan sarana dan prasarana, denah sekolah, struktur sekolah, uku induk guru, serta beberapa arsip yang terkait dengan sekolah.

3. Teknik Wawancara *(Interview)*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan – pertanyaan (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. [87]Wawancara merupakan suatu Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Wawancara dalam penelitian ini sifat nya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic (utuh) dan jelas dari informan denan mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh informan atau narasumber. Dan proses tersebut tidak hanya berhenti pada satu orang saja namun dapat melibat kan beberapa orang sampai data yang di gali benar – benar telah mencukupi.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam namun tidak terstruktur artinya dalam wawancara ini pertanyan bersifat terbuka dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan nya

[87] Moleong, *Metodelogi Penelitian*…,hal.186

saja. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Peserta didik. [88] Wawancara yang dilakukan sesuai topik yang di bahas pada penelitian ini mengenai implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:[89]

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

[88] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,*hal.197
[89]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,hal.* 247.

akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[90]

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajikan data (*display data*). Dengan adanya penyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. [91]

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[92]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu[93]. Berdasarkan pendapat tersebut agar data yang dikumpulkan dari lapangan

---

[90] *Ibid* …, hal. 338.
[91] *Ibid*…, hal. 341.
[92] *Ibid*…, hal. 345
[93] Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian…,* hal. 324

merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Kepercayaan

   Kreadibilitas data dimasudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan dengan sebenarnya. Kreadibiltas data berfungsi untuk melaksanak

   a. Perpanjangan keikutsertaan

      Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.[94] Dalam melaksanakan point pertama dari kriteria pertama ini peneliti sengaja masuk dan berada di tempat penelitia yitu MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

   b. Trianggulasi

      Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Trianggulasi dilakukan dengan cara trianggulasi tekhnik, sumber data, dan waktu. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan

[94] Moleong, Metodelogi Penelitian…,hal.324

yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Trianggulasi tekhnik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan tekhnik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang samadengan menggunakan tekhnik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari kepala sekolah dan hasil wawancara dengan guru, yang berhubungan dengan penerapan kecerdasan majemuk di sekolah lalu dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Trianggulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya kepala sekolah, guru kelas, dan siswa itu sendiri.

Trianggulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, sore hari. Dengan trianggulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar[95]

c. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh

[95] Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)hal.95

dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Cara ini dilakukan dengan carra mengajak beberapa guru di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, dosen pembimbing, dan sesama peneliti yang menggunakan pendekatan sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus lokasi berbeda.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pada kriteria kedua menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterpkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. [96]Kaitannya pengalian ini peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian yang sama dengan konteks. Dari sini peneliti hrus bersedia menyediakan data deskriptif terkait keputusan pengalihan pada penelitian nya. Agar peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan maka harus mengadakan penelitian untuk memastikan kebenaran dari usahanya tersebut,

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitin ke lapangan. Tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak relibel atau dependable. Untuk pengujian dependability dilakukan oleh

[96] Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal.324

auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.[97] Untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh di lapangan peneliti berhak memilih atau dipilihkan satu orang menjadi pembimbing srgala aktivitas selama melakukan penelitian sekaligus sebagai uditor untuk memeriksa data yang telah di peroleh.

4. Kepastian (confirmability)

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dri proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. [98]Proses pengujian konfirmability hampir sama dengan depandebility. Bedanya penguji ini dilakukan oleh banyak orang. Uji confirmability dilakukan ketika hasil penelitian telah selesai Dikerjakan yang dikaitkan dengan proses selama melakukan penelitin.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan ini yang meliputi menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh ketua jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan dosen pembimbing, dan menjajaki serta menilai lokasi atau lapangan yang akan digunakan untuk penelitian.

---

[97] Sugiyono, *Metode Penelitian*…,hal.377
[98] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*…,hal. 377

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

4. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap akhir ini kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing, revisi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan skripsi.